

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal mendasar untuk manusia berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari. Setiap umat manusia selalu berkomunikasi setiap harinya. Banyak pakar yang menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schraam; 1982) dalam buku (Cangara 1998; 5)..

Pentingnya komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, seperti di kemukakan oleh Harold D Laswell (Cangara 1998; 59) fungsi komunikasi antara lain, manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada. Serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya.

Komunikasi erat kaitannya dengan citra atau *image* bagaimana jika suatu organisasi atau perusahaan ingin memperbaiki atau sekedar mempertahankan citra positifnya dimata publik eksternal atau masyarakat maka mereka harus

melakukan komunikasi yang baik serta efektif agar tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi atau perusahaan tersebut tidak sampai merusak citra organisasi atau perusahaan, dengan kata lain komunikasi yang baik dan efektif sangat berpengaruh akan baik buruknya citra sebuah organisasi atau perusahaan sehingga begitu eratnya kaitan antara keduanya, untuk itu dalam sebuah organisasi atau perusahaan tentu memiliki suatu badan atau individu yang berwenang untuk mengurus citra sebuah organisasi atau perusahaan tersebut seperti seorang *Public Relation* (PR) bagaimana seorang *Public Relation* harus memiliki komunikasi yang baik efektif serta dapat di pahami dan di mengerti oleh seluruh anggota atau perangkat perusahaan agar citra perusahaan yang menjadi kewenangannya bisa selalu di jaga dan jika sudah terlanjur buruk bisa segera di perbaiki.

Dalam hal lain komunikasi memang sangat penting dari segala aspek kehidupan dan kegiatan-kegiatan apapun, komunikasi dalam dunia sepakbola sangat berpengaruh akan lancarnya atau suksesnya sebuah pertandingan yang digelar entah itu komunikasi antara kedua kesebelasan yang bertanding atau antara pemain-pemain masing-masing kesebelasan, serta antara suporter dan pimpinan suporter¹. Pentingnya dan eratnya kaitan komunikasi dan suporter sepakbola ini agar pertandingan yang di langsungkan bisa berjalan aman lancar dan tanpa hambatan, tidak bisa di pungkiri jika suporter merupakan elemen penting dalam suatu pertandingan sepakbola untuk itu perlu adanya komunikasi yang efektif dan baik yang di lakukan oleh pimpinan suporter tersebut kepada para anggota

¹ <http://kbbi.web.id/suporter>

suporter oleh karena nya komunikasi dengan dunia sepakbola khususnya suporter sangat berkaitan.

Di Indonesia olahraga sepakbola sudah menjadi fanatisme yang luar biasa mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sampai orang tua sekalipun menggemari olahraga ini. ²Di kutip dari merdeka.com penggemar sepakbola di Indonesia menduduki peringkat ke 3 di dunia, Indonesia hanya kalah dari Brazil dan Amerika Serikat dan dapat mengungguli negara-negara yang sepakbolanya lebih maju seperti Spanyol, Portugal, Prancis dan lain lain.

Gambar 1.1 Peringkat Penggemar Sepakbola di Indonesia



² <https://m.merdeka.com/teknologi/penggemar-sepakbola-indonesia-duduki-peringkat-3-dunia.html> Diakses tanggal 11 November 2016 Pukul 14:35 WIB

Tabel 1.1 Peringkat Jumlah Suporter di Dunia

No	Nama Negara	Jumlah Suporter
1	Brazil	53,8 Juta
2	Amerika Serikat	48,9 Juta
3	Indonesia	24,3 Juta
4	Meksiko	24,1 Juta
5	Turki	23,3 Juta
6	Italia	14,8 Juta
7	Argentina	13,8 Juta
8	Perancis	12 Juta
9	Kolombia	10,8 Juta
10	Jerman	10,3 Juta
11	Spanyol	9,6 Juta
12	Polandia	4,2 Juta
13	Kanada	4 Juta
14	Portugal	3,4 Juta
15	Australia	3,4 Juta
16	Belanda	2,4 Juta
17	Swedia	1,7 Juta
18	Jepang	1,3 Juta
19	Korea Selatan	1,3 Juta

(Sumber : Merdeka.com)

Perkembangannya pun sangat pesat munculnya klub-klub dan lembaga lembaga pendidikan sepakbola di Indonesia yang cukup banyak dan baik. Namun dalam beberapa tahun belakangan ini PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) selaku penyelenggara liga sepakbola dan induk sepakbola Indonesia terkena sanksi pembekuan organisasi serta larangan bertanding untuk timnas Indonesia di ajang dunia dari FIFA (*Federation of International Football Association*) selaku induk sepakbola dunia. PSSI di kenai sanksi akibat kisruh di dalam internal PSSI sendiri pada saat pemilihan ketua umumnya. Namun sekarang sanksi tersebut sudah di cabut dan liga-liga di Indonesia sudah mulai berjalan kembali, seiring kembali berjalan nya liga Indonesia banyak klub-klub yang bertanding seperti Persija Jakarta, Persib Bandung Semen Padang, PSPS Pekanbaru dan lain sebagainya. Sehingga, masing-masing klub yang bertanding di liga Indonesia tidak terlepas dari dukungan para suporter.

Penonton sepakbola dapat di klasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu penonton sepakbola yang hanya sekedar menikmati pertandingan sepakbola tanpa memihak atau mendukung salah satu tim sepakbola serta jenis kelompok penonton sepakbola yang mendukung dan memberikan semangat kepada tim sepakbola yang mereka dukung atau yang biasa di sebut dengan suporter. Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*) (Soekanto, 1990: 25).

Kerumunan semacam ini hampir sama dengan kelompok penonton, akan tetapi perbedaannya adalah *spectator crowds* merupakan kerumunan penonton yang tidak di rencanakan, serta kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada umumnya

tidak terkendali. Sedangkan suporter merupakan suatu kelompok manusia yang tidak hanya tergantung pada adanya interaksi di dalam kelompok itu sendiri, melainkan karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang di sebut suporter dalam hal ini adalah tim sepakbola yang di dukunginya. Seperti yang dikemukakan oleh Anung Handoko (2008: 35) suporter jauh lebih banyak bergerak, bersuara dan berkreasi di dalam stadion di bandingkan dengan penonton yang hanya ingin menikmati suguhan permainan yang cantik dari kedua tim yang bertanding. Keberadaan suporter merupakan suatu pilar penting dan mempunyai peranan yang baik dalam suatu pertandingan sepakbola. Tanpa adanya kehadiran suporter suasana stadion terasa hambar dan membuat pemain dari kedua tim kurang bersemangat, sebagaimana sering di gambarkan suporter sebagai pemain ke 12 untuk sebuah tim sepakbola.

Suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepakbola suporter erat kaitannya dengan dukungan yang di landasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim kesayangannya. Suporter sendiri juga merupakan bentuk eksistensi dari masyarakat atau seseorang yang mempunyai sebuah kebanggaan serta rasa cinta terhadap tim sepakbola. Kecintaan yang lebih ada faktor dari itu semua.

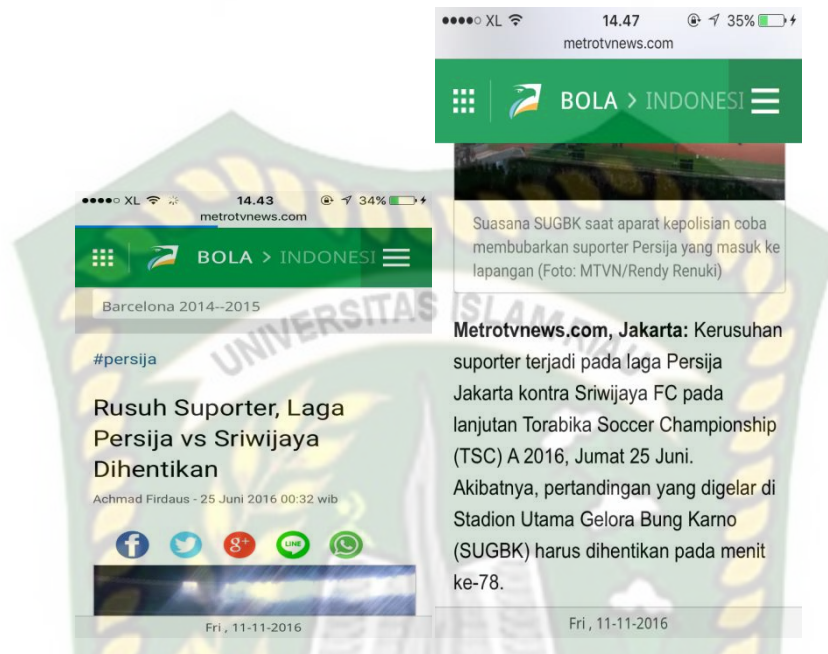
Karena rasa cinta yang berlebihan itu pula yang membuat para suporter jadi sangat arogan serta tidak bisa menerima jika tim sepakbola yang mereka dukung mengalami kekalahan atau tim sepak bola yang di dukunginya di olok-olok oleh sesama suporter, sikap tidak terima yang di tunjukan oleh kebanyakan atau hampir seluruh suporter di Indonesia yaitu dengan melakukan tindak kekerasan,

pengerusakan fasilitas stadion maupun luar stadion atau bisa di klasifikasikan sebagai tindak kerusuhan. Sudah banyak kasus kerusuhan suporter di Indonesia berbagai sanksi dan hukuman sudah sering di berikan kepada kelompok suporter untuk memberikan efek jera agar para kelompok suporter di Indonesia tidak melakukan kembali tindak kerusuhan seharusnya jika para kelompok suporter ini memiliki rasa cinta yang lebih terhadap tim sepakbola yang mereka dukung mereka tidak perlu melakukan tindakan kerusuhan seperti ini karena bukan hanya kelompok suporter saja yang di beri sanksi atau hukuman biasanya pihak tim sepakbola yang mereka dukung pun akan di kenai sanksi atau hukuman.

Salah satu kasus yang paling baru dan masih sangat hangat di berbagai media adalah kasus bentrokan antara suporter Persija Jakarta dan Sriwijaya FC Palembang di stadion Gelora Bung Karno Jakarta pada tanggal 25 Juni 2016³. Kerusuhan ini menjadi salah satu yang paling mengerikan dan paling banyak menyita perhatian publik dan menjadi sorotan banyak pihak-pihak terkait. Bagaimana tidak kerusuhan antara dua suporter sepakbola ini menimbulkan korban salah satu anggota kepolisian yang babak belur dan di kabarkan terkena siraman air keras di wajahnya, tidak jelas apa akar permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan terjadinya kerusuhan ini. Namun itulah wajah sepak bola di Indonesia dimana citra sekelompok suporter lebih terlihat negatif di mata masyarakat karena mereka cenderung melakukan hal negatif ketimbang hal yang positif sehingga masyarakat terlanjur menilai lebih kearah negatif terhadap kelompok suporter sepakbola.

³ <http://m.metrotvnews.com/bola/Indonesia/Obz90p1N-rusuh-suporter-laga—persija-vs-sriwijaya-dihentikan> Diakses tanggal 11 November 2016 Pukul 15:24 WIB.

Gambar 1.2 Berita Kerusuhan Suporter Persija Jakarta dan Sriwijaya FC



Sebagai salah satu suporter sepakbola, Asykar Theking selaku suporter dari klub Indonesia yaitu PSPS Pekanbaru tentu ingin menjaga agar citra mereka sebagai suporter sepakbola selalu di nilai baik dan selalu mengarah ke arah yang positif. Nama Asykar Theking ini di pilih dengan kesepakatan para pendirinya yang dalam bahasa melayu Asykar berarti Pasukan dan Theking yang dalam bahasa melayu merupakan istilah dalam panggilan sehari-hari untuk seseorang yang bandel, pantang menyerah dan tanpa henti untuk memperoleh atau mencapai sesuatu. Dengan banyak nya kasus yang di lakukan oleh suporter lain setidaknya memiliki dampak yang signifikan terhadap suporter lain di Indonesia yang menjunjung tinggi sportifitas serta kedamaian. Begitu pun Asykar Theking, yang

selama ini menjunjung tinggi sportifitas serta kedamaian merasa terusik dengan tindakan oknum suporter yang membuat kerusuhan ini.

Namun dalam beberapa tahun belakangan Asykar Theking selaku suporter PSPS Pekanbaru pernah terlibat perseteruan oleh suporter dari Sriwijaya FC Palembang yang berujung korban luka-luka, namun sudah mencapai kata damai di salah satu hotel di Palembang saat PSPS Pekanbaru bertandang ke Palembang untuk melawan Sriwijaya FC⁴. tidak hanya perseteruan di dunia nyata suporter PSPS Pekanbaru dan suporter Sriwijaya FC Palembang juga terlibat perseteruan di dunia maya dengan saling melontarkan kata-kata kasar dan menjelek-jelekan tim sepakbola masing masing, dengan ada nya kerusuhan seperti ini tentu citra kedua belah suporter menjadi buruk di mata masyarakat, terutama kelompok suporter PSPS Pekanbaru karena pertandingan di laksanakan di Pekanbaru tentu membuat masyarakat sekitar merasa resah dan cenderung menilai kelompok suporter PSPS Pekanbaru dengan kesan negatif. Tidak hanya terlibat perseteruan dengan kelompok suporter lain saja Asykar Theking pernah terlibat perseteruan dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Makassar di Gelanggang remaja Pekanbaru⁵. Jalan Jenderal Sudirman pada tanggal (23/11/2015) tidak jelas apa penyebab terjadinya perseteruan tersebut namun yang jelas ini kembali membuat citra Asykar Theking selaku suporter PSPS Pekanbaru terlihat negatif di mata

⁴ <http://m.goal.com/s/id-ID/news/1391/Indonesia-soccer-championship/2011/12/10/2/2795936/suporter-sriwijaya-psps-sepakat-berdamai> Diakses tanggal 11 November 2016 Pukul 15:50

⁵ <http://regional.kompas.com/read/2015/11/23/15385011/Massa.HMI.dan.Asykar.Theking.Saling.Lempar.Batu.dan.Kayu> Diakses tanggal 11 November 2016 Pukul 15:52

masyarakat, tidak hanya di stadion di luar stadion pun Asykar Theking pernah terlibat perseteruan yang berujung buruknya citra mereka di mata masyarakat.

Seperti yang peneliti tanyakan kepada warga sekitar Simpang tiga Kecamatan Bukit raya beberapa waktu lalu yang membenarkan kejadian kerusuhan yang melibatkan Asykar Theking dan HMI Cabang Makassar ini dan dari dua orang warga yang berlatar belakang berbeda ini yang satu adalah pelajar SMA dan yang satu adalah Ketua RT setempat peneliti mendapati jawaban yang sama terkait *image* atau pandangan mereka tentang Asykar Theking mereka berdua kompak menyebut Asykar Theking lebih banyak hal negatifnya daripada hal positif dari kelompok suporter tersebut.

Gambar 1.3 Berita Tentang Tindakan Kerusuhan oleh Asykar Theking



Kelompok supoter Asykar Theking dideklarasikan pada tanggal 21 Desember 2001 di Hotel Mutiara Merdeka dengan Visi untuk mendukung persepakholaan di kota Pekanbaru agar terorganisir dengan baik dan Misi

menjadikan PSPS Pekanbaru tim kebanggaan di Liga Indonesia, semenjak saat itu Asykar Theking selalu menjadi suporter yang selalu mendukung PSPS Pekanbaru saat bertanding dan selalu mensosialisasikan keberadaan PSPS Pekanbaru ke seluruh pelosok Provinsi Riau dan yang paling penting adalah selalu menjaga setiap pertandingan PSPS Pekanbaru selalu kondusif serta aman dan damai. Dalam mewujudkan semua itu tentu Asykar Theking selaku kelompok suporter PSPS Pekanbaru memiliki pimpinan atau ketua suporter yang selalu melakukan komunikasi dan mengkoordinasi para anggota suporter Asykar Theking agar selalu bersikap dewasa serta menjaga perilaku di dalam stadion maupun di luar stadion agar apa yang menjadi tujuan terbentuknya suporter ini yang selalu menjaga suasana selalu kondusif, aman dan damai, serta tidak terjadinya perpecahan dan menjadi organisasi yang baru serta mengakibatkan anggota organisasi saling bertrok, dan untuk mengisi kekosongan kegiatan di organisasi, dan sangat di perlukan nya strategi komunikasi yang baik di dalam organisasi tersebut, namun terkadang tidak semua komunikasi yang di lakukan berjalan dengan baik dan dapat di pahami oleh para anggota organisasi, terkadang bentuk komunikasi yang tidak maksimal sehingga mungkin akan ada terjadinya hambatan dalam melakukan tindakan komunikasi.

Terlebih lagi jumlah suporter PSPS Pekanbaru yang sangat banyak dan terbagi menjadi beberapa rayon dan hanya bukan di kota Pekanbaru saja namun tersebar sampai ke beberapa wilayah di Riau. Data terakhir yang peneliti dapatkan dari markas besar (MABES) Asykar Theking di pekanbaru jumlah suporter PSPS

Pekanbaru sekitar 1200 orang yang terbagi atas 23 rayon yang mana data tersebut merupakan data tahun 2015.

Berikut adalah nama-nama rayon dan ketua rayon yang ada di Pekanbaru dan Sekitarnya :

Tabel : 1.2
Nama dan Ketua Rayon Suporter PSPS

No	NAMA RAYON	KETUA RAYON
1	Asykar Theking Tabek Gadang	Wahyu Mustika Agung
2	Asykar Theking Delima	Muhammad Aidil Putra
3	Asykar Theking Cipta Karya	Ibra Perdana Nasution
4	Asykar Theking Panam	Dita Amelia Lubis
5	Asykar Theking Senapelan	Reza Putra
6	Asykar Theking Srikandi	Aziz Maulana
7	Heaven Blue	Robby Putra Setiawan
8	Asykar Theking Muhammadiyah Satu	Mustolik Naga
9	Asykar Theking Sigunggung	Febriadi
10	Asykar Theking Payung Sekaki	Rahmat Andika
11	Asykar Theking Marpoyan	Rizki Tukin
12	Asykar Theking Rimbo Panjang	Riko Batak
13	Makdang Theking	Andre Sufinal
14	Asykar Theking Pangeran Hidayat	Kurnia Ilahi
15	Asykar Theking Arengka Keren	Rio Saputra
16	Asykar Theking Kartama	Ricky (Pitok)
17	Asykar Theking Melayu Riau	Jeri Saputa
18	Asykar Theking Bambu Kuning	Billi Pria Martin
19	Asykar Theking Arifin	Rafy Ramadhani
20	Asykar Theking Arengka Sekitar	Alif
21	Asykar Theking Rumbai	Wahyu Syafitrianto
22	K.A.T.A.R Theking (Kandidat Kota Riau	Ayi Pramudhinata
23	Asykar Theking Sukajadi	Rony

(Sumber : Home base Asykar Theking Pekanbaru)

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan Suporter Dengan Anggota Dalam Memperbaiki Citra di Masyarakat”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan Suporter Dengan Anggota Dalam Memperbaiki Citra di Masyarakat”. Identifikasi masalahnya adalah:

1. Citra Asykar Theking yang di anggap buruk oleh beberapa media dan sebagian masyarakat
2. Banyaknya kasus kerusuhan sepakbola dalam beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan korban jiwa dan luka-luka.
3. Keresahan masyarakat akan kerusuhan yang pernah terjadi yang di lakukan Asykar Theking.
4. Terlalu fanatiknya masyarakat Indonesia dengan sepakbola sehingga banyak terjadinya bentrok antar suporter.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti memfokuskan pada strategi komunikasi yang di lakukan oleh pimpinan suporter dengan anggota dalam memperbaiki citra suporter di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan mengambil tiga poin saja.

Berikut adalah poin-poin yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana strategi komunikasi pimpinan suporter PSPS Pekanbaru dengan anggota dalam memperbaiki citra di masyarakat.
2. Apa faktor penghambat yang di alami pimpinan suporter dalam melakukan startegi komunikasi.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam melakukan strategi komunikasi.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Suporter Dengan Anggota Dalam Memperbaiki Citra di Masyarakat.
 - b. Untuk Mengetahui apa faktor penghambat yang di alami Pimpinan Suporter PSPS Pekanbaru dalam melakukan Strategi Komunikasi.
 - c. Serta apa saja faktor yang mendukung Strategi Komunikasi yang di lakukan pimpinan suporter PSPS Pekanbaru berjalan efektif.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan ilmu komunikasi dalam dunia kerja dan dapat menjadi pedoman di masa mendatang.
- 2) Sebagai kajian untuk Pimpinan supporter PSPS Pekanbaru untuk tetap menjaga citra dan dapat menjaga strategi komunikasi yang stabil dan baik.

b. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan pedoman maupun referensi bagi akademisi dalam melakukan penelitian dalam objek kajian yang berhubungan dengan strategi komunikasi.